

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (POLIJE) merupakan salah satu lembaga perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan berbasis vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya untuk menerapkan pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standart ilmu pengetahuan secara spesifik yang selalu dibutuhkan oleh sektor industri maupun badan instansi terkait.

Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia, baik itu keterampilan Hard skill maupun Soft skill dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang terampil dan kompeten untuk menghadapi perubahan lingkungan secara global.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri maupun badan instansi terkait, hal ini sesuai dengan tuntutan yang harus dilakukan oleh Politeknik Negeri Jember yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan mampu mengembangkan diri dalam menghadapi perubahan lingkungan. Mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan harapan dapat menjadi penunjang untuk mewujudkan kebutuhan tersebut.

Bawang merah (*Allium ascolanicum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh manusia sebagai bahan konsumsi campuran bumbu masak di dapur. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dapat diolah seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat tradisional karena mengandung efek antiseptik untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah

(Tarigan & Sembiring 2017). Bawang merah juga memiliki nilai ekonomis tinggi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat karena mempunyai peluang yang sangat besar sebagai industri pengolahan, baik di pasar domestik maupun ekspor .

Menurut data Badan Pusat Statistik (2019), Produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 1,5 juta ton umbi bawang merah atau meningkat sekitar 0,4% dari tahun 2017 sebanyak 1,47 juta ton umbi bawang merah dan pada tahun 2016 sebanyak 1,44 juta ton umbi bawang merah. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena kenaikan luas panen sekitar 200,45 ribu hektar (5%) dan kenaikan produktivitas sebesar 3,5 kwintal/hektar(5,12%). Hal ini sejalan dengan kebutuhan bawang merah yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga perlu meningkatkan produksi bawang merah agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut(Saleh 2017).

Kultivar kultivar bawang merah yang ada di Indonesia sampai saat ini masih dikembangkan secara vegetatif. Sebab itu peluangnya masih sangat kecil untuk mendapatkan variasi baru yang unggul. Pembiakan secara vegetatif ini menyebabkan semua individu dalam populasi suatu kultivar memiliki susunan genetik yang sama. Tiap individu tanaman bawang merah memiliki potensi yang sama seperti daya hasil, kualitas umbi, rentan terhadap hama dan penyakit. Peningkatan produktivitas selama ini diperoleh melalui perbaikan agronomi seperti pemupukan, jarak tanam, serta perbaikan cara pengendalian hama dan penyakit(Suwandi 1995).

Untuk mempertahankan atau meningkatkan produksi bawang merah serta mendapatkan variasi unggul, salah satunya dengan memperbaiki genetik yaitu menggabungkan sifat-sifat baik dari beberapa bawang merah lokal dengan bawang merah yang berasal dari luar negeri sehingga mempunyai keragaman yang banyak, salah satu upaya untuk memperluas keragaman genetik ialah melalui teknik persilangan, sehingga memperoleh klon-klon unggul juga beberapa klon sebagai induk tetua(Putrasamejda 2006).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapang(PKL) sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pengetahuan dan melatih keterampilan kerja bagi mahasiswa mengenai semua kegiatan yang dilakukan oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran(BALITSA)
- b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu dan teknologi tertentu yang tidak didapat di kampus.
- c. Melatih mahasiswa untuk lebih kritis dalam menghadapi perbedaan yang dijumpai di Balai Penelitian Tanaman Sayuran(BALITSA) dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapang(PKL) sebagai berikut :

- a. Memberi pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa untuk melakkan kegiatan persilangan bawang merah di Balai Penelitian Tanaman Sayuran
- b. Melatih mahasiswa melakukan pekerjaan lapang, serta melakukan kegiatan persilangan bawang merah di Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- c. Menerapkan keterampilan dan kemampuan mahasiswa yang sudah dimiliki mengenai persilangan bawang merah di Balai Penelitian Tanaman Sayuran.

1.2.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapang(PKL) ini adalah :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan mampu melakukan kegiatan budidaya tanaman bawang merah secara baik dan benar di Balai Penelitian Tanaman Sayuran(BALITSA).
- b. Mahasiswa memperoleh pemahaman tentang jenis-jenis benih yang digunakan dalam kegiatan produksi benih umbi bawang merah di Balai Penelitian Tanaman Sayuran(BALITSA).
- c. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk keterampilan teknik persilangan bawang merah yang dilakukan di Balai Tanaman Sayuran(BALITSA).
- d. Mahasiswa dapat menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.3.1 Lokasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA) Jln. Tangkuban perahu raya No. 517 Desa Cikole Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat. Kegiatan yang dilaksanakan di tempat tersebut yaitu penanganan pasca panen benih umbi bawang merah.

1.3.2 Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 6 bulan mulai tanggal 08 Juli 2019 sampai 20 Desember 2019 dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tempat	Waktu
1	Pengelolaan Lahan	Lahan produksi	07.30 – 16.00
2	Budidaya tanaman bawang merah	Lahan produksi	07.00 – 16.00
3	Panen Bawang Merah	Lahan produksi	07.00 – 16.00
4	Pasca panen bawang merah	Gudang bawang merah	07.00 – 16.00
5	Teknik penyimpanan bawang merah	Gudang bawang merah	07.00 – 16.00
6	Diskusi	Kantor	07.00 – 16.00

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapang

Pada metode ini mahasiswa melakukan sendiri secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan mulai dari kegiatan budidaya, panen, hingga penanganan pasca panen dengan bimbingan dari pembimbing lapang

1.4.2 Demontrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik-teknik dan aplikasi yang digunakan selama kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

1.4.3 Wawancara

Pada metode ini mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dan berdiskusi dengan para pekerja atau karyawan, pembimbing lapang, dan kepala Balai Penelitian Tanaman Sayuran Cikole Lembang Jawa Barat.

1.4.4 Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan informasi penunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, referensi laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang ada di perpustakaan Balai Penelitian Tanaman Sayuran (BALITSA) dan literatur pendukung lainnya.